

Strategi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an bagi Anak Inklusi di Sekolah Dasar

Hidayatul Afifah^{1*}, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2210125320043@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 4 Desember 2025

Page: 1483-1493

Article History:

Received: 02-12-2025

Accepted: 07-12-2025

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi hafalan Al-Qur'an dalam hal tersebut di SD Islam Prestasi Akhlakul Karimah siswa inklusi dan mengidentifikasi apakah terdapat faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan tahfidz. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal, dan subyek yang terlibat adalah guru tahfidz, orang tua, kepala sekolah, serta murid inklusi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan analisis dokumen termasuk rencana pembelajaran, catatan hafalan, buku komunikasi guru-orang tua. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berupa pendekatan multisensori, sistematis, dan adaptasi, serta kerja sama intensif antara guru dan orang tua secara efektif memungkinkan proses hafalan yang terlegitimasi oleh penguatan pun di lingkungan sekolah dan di rumah. Tidak hanya siswa dapat meningkatkan keterampilan menghafal mereka sebanyak sekitar 5 juz sekaligus tetapi juga meningkatkan perbedaan pada aspek kognitif, sosial, dan emosional seperti kepercayaan diri, perhatian, dan motivasi. Tantangan yang timbul antara lain fluktuasi konsentrasi dan motivasi siswa, keadaan emosional siswa, serta keterbatasan fasilitas dapat diatasi melalui strategi penargetan hafalan secara bertahap, metode fleksibel, dan komunikasi lintas sistem.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran; Hafalan Al-Qur'an; Anak Inklusi; Sekolah Dasar; Kolaborasi Guru-Orang Tua

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan karakter secara menyeluruh. Proses ini mencakup pengembangan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan, dan kecerdasan, baik dari sisi intelektual, emosional, maupun spiritual Musleh et al. (2022). UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3

menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan bertujuan membentuk kemampuan dan karakter peserta didik sehingga bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menghafal Al-Qur’an pada dasarnya bukan hambatan, termasuk bagi peserta didik dengan disabilitas, selama proses pembelajaran disertai strategi yang tepat dan adaptif. Melalui strategi tersebut, guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam membangun konstruksi memori yang kuat sehingga mereka mampu mengingat ayat-ayat Al-Qur’an tanpa melihat mushaf. Perspektif ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS Al-Qamar/54:17, yang menegaskan bahwa Al-Qur’an telah dimudahkan sebagai sumber pelajaran bagi siapa saja yang bersedia mengambil hikmah darinya. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan di sekolah dasar di Banjarmasin, terdapat seorang siswa inklusi yang menunjukkan capaian signifikan dengan berhasil menghafal Al-Qur’an hingga mencapai lima juz.

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz bagi peserta didik berkebutuhan khusus masih menemui berbagai hambatan. Ma’rifah et al. (2023) menemukan bahwa sekolah inklusi belum memiliki pendamping khusus serta belum mengembangkan strategi individual secara optimal. Selaras dengan itu, Pambudi et al. (2023) mengungkapkan bahwa metode Abata efektif bagi anak tunarungu, tetapi penelitian tersebut dilakukan di pesantren khusus, bukan sekolah dasar reguler. Sementara itu, Anggraeni & Hasanah (2024) menunjukkan bahwa strategi multisensorik dapat meningkatkan daya ingat siswa disabilitas, namun belum mengkaji peran kolaborasi guru dan orang tua. Oleh karena itu, riset yang secara khusus menelaah keberhasilan hafalan Al-Qur’an pada siswa inklusi di sekolah dasar Islam reguler melalui strategi tahfidz berorientasi kolaborasi guru dan orang tua belum tersedia, sehingga penelitian ini diperlukan untuk mengisi celah tersebut.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara langsung bagaimana strategi tahfidz Al-Qur’an untuk anak inklusi di sekolah dasar Islam dibangun melalui pola kolaborasi yang sistematis antara guru dan orang tua, sebuah fokus yang masih minim disentuh dalam penelitian sebelumnya. Penelitian Umam & Layli Masruroh (2025) menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur’an bagi peserta didik disabilitas di SLB membutuhkan pendekatan yang khusus, tetapi belum memberikan gambaran mengenai pola kolaborasi antara guru dan orang tua pada *setting* sekolah dasar reguler. Hal ini sejalan dengan penelitian Mauliddiyah & Permata (2025) menegaskan pentingnya adaptasi pembelajaran dan dukungan keluarga pada sekolah dasar inklusif, meski belum mengarah pada kajian tahfidz secara spesifik. Selain itu, kajian Rizal et al. (2025) menggarisbawahi pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan agama Islam, tetapi masih berada pada tataran konseptual dan tidak memaparkan implementasi nyata proses hafalan Al-Qur’an. Penelitian ini menghadirkan temuan empiris yang menggambarkan efektivitas strategi tahfidz adaptif dan kolaboratif dalam meningkatkan keberhasilan hafalan anak inklusi di sekolah dasar Islam.

Mengingat sangat terbatasnya model pembelajaran tahfidz yang benar-benar inklusif di sekolah dasar, penelitian ini perlu dilakukan sekarang dan tidak dapat

ditunda karena sekolah masih kesulitan mengembangkan strategi tahfidz yang adaptif untuk anak berkebutuhan khusus. Temuan Wafiqni et al. (2023) menunjukkan bahwa peserta didik dengan kesulitan belajar memerlukan pendekatan multisensori dan penyesuaian pembelajaran agar mampu mengikuti proses pendidikan secara efektif. Temuan tersebut sejalan dengan kajian Tarishah et al. (2025) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran dan kebijakan sekolah inklusif di tingkat SD belum sepenuhnya mendukung kebutuhan ABK, terutama dalam mata pelajaran agama. Dari perspektif keagamaan, Tarigan et al. (2024) menekankan bahwa pendidikan inklusif merupakan mandat moral dalam Islam sehingga pembelajaran Al-Qur'an harus dapat diakses oleh semua peserta didik tanpa terkecuali. Penelitian Karimah et al. (2024) mengungkapkan bahwa banyak sekolah dasar masih belum mampu mengorganisasi layanan inklusif secara optimal karena kurangnya pedoman pelaksanaan di kelas. Kondisi ini diperkuat oleh Munawir et al. (2024) yang menemukan bahwa kesadaran pendidikan Islam mengenai inklusivitas masih rendah sehingga pengembangan strategi pembelajaran keagamaan adaptif menjadi sangat mendesak. Atas dasar tersebut, penelitian ini penting dilakukan saat ini untuk menghadirkan pendekatan tahfidz yang praktis, dapat disesuaikan, dan mudah diterapkan oleh sekolah dasar inklusif sehingga kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an bagi semua siswa dapat terpenuhi.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pelaksanaan strategi hafalan Al-Qur'an untuk anak inklusi di SD Islam Prestasi Akhlakul Karimah. Penelitian ini juga memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam proses tahfidz bagi peserta didik inklusi. Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam menyusun strategi hafalan Al-Qur'an yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa inklusi di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian adalah studi kasus tunggal untuk memahami pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa inklusi di sekolah dasar Islam. Penelitian dilakukan tanpa intervensi, sehingga peneliti dapat mengamati fenomena secara alami. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena secara utuh melalui pengamatan langsung, interaksi dengan partisipan, serta analisis dokumen pendukung. Pendekatan ini sejalan dengan karakter penelitian kualitatif yang berfokus pada makna, konteks, dan keutuhan kasus (Creswell & Poth, 2018; Yin & Campbell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Prestasi Akhlakul Karimah, Kota Banjarmasin, sekolah dasar Islam yang menerapkan pendidikan inklusif dan memiliki program tahfidz terstruktur. Lokasi ini dipilih secara purposive karena terdapat seorang siswa inklusi yang berhasil menghafal lima juz Al-Qur'an sehingga menyediakan fenomena penting untuk ditelaah lebih mendalam. Partisipan dalam penelitian terdiri dari guru tahfidz yang mengajar langsung siswa inklusi, orang tua siswa yang mendampingi hafalan di rumah, siswa inklusi sebagai subjek utama kasus, serta kepala sekolah sebagai pemberi kebijakan. Partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan serta kedalaman informasi yang diperoleh.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru-guru hafalan Al-Qur'an yang menjadi partisipan penelitian maupun orang tua siswa dan kepala sekolah yang terkait. Wawancara semacam itu adalah untuk mendapatkan pengalaman mereka dengan peserta inklusif dari proyek regulasi ini. Peneliti juga bertanya strategi penggunaan, sikap terhadap keberhasilan belajar, dan tantangan lain yang mereka lakukan terhadap peserta. Pedoman atau kerangka wawancara adalah pertanyaan tentang aspek-aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hafalan serta jenis kolaborasi sekolah-keluarga. Semua wawancara berlangsung selama 30 hingga 45 menit dan direkam dengan persetujuan pengambil keputusan.

2. Observasi

Hal ini dilakukan secara non-partisipatif untuk mendokumentasikan kegiatan belajar menghafal di kelas dan kegiatan muroja'ah di rumah. Dimensi yang diamati adalah interaksi antara guru dan siswa, pendekatan guru, reaksi siswa, dan lingkungan belajar. Hal ini diamati selama berbagai sesi pertemuan dan semua pengamatan dicatat dalam catatan lapangan untuk melengkapi data yang diamati selama wawancara.

3. Dokumentasi

Analisis akan melibatkan RPP pembelajaran tahfidz, catatan hafalan siswa, buku komunikasi guru sampai orang tua, dan catatan foto kegiatan pembelajaran. Makalah ini diterapkan untuk mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dalam wawancara dan observasi, serta untuk memberikan gambaran tentang kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan pengajaran.

Analisis data dalam penelitian ini memakai pendekatan analisis tematik sebagaimana panduan dari Braun & Clarke (2022). Pada langkah permulaan, peneliti mendalami seluruh himpunan informasi dengan membaca kembali catatan wawancara dan catatan lapangan berkali-kali supaya menangkap maksudnya. Sesudah itu, para peneliti mulai menandai bagian data yang dirasa penting, lantas menggabungkan tanda-tanda yang mirip ke dalam golongan tertentu yang selanjutnya berkembang menjadi tema. Setiap tema yang sudah terbentuk kemudian diperiksa ulang agar isinya serta batasan tiap tema selaras dengan semua data yang ada. Begitu tema sudah terlihat mantap, peneliti lalu menyusun batasan dan inti dari setiap tema tersebut, lalu menuangkannya ke dalam laporan beserta tafsiran pendukung dan contoh dari data. Tahapan analisa ini sejalan dengan kerangka kerja yang ditawarkan Miles et al. (2020), terutama dalam bagian memadatkan data, menampilkannya secara rapi, dan mengambil kesimpulan, sehingga alur penelitian menjadi lebih tertata dan gampang diikuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Program

Studi ini menemukan bahwa implementasi hafalan Al-Qur'an untuk anak-anak inklusi di Sekolah Dasar Islam Prestasi Akhlakul Karimah telah terstruktur dan menghasilkan hasil positif. Para guru merancang pelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sambil tetap mematuhi standar hafalan yang digunakan di kelas tradisional. Kegiatan menghafal dilakukan dalam beberapa tahap melalui penggunaan media audio-visual dan latihan praktik, di mana guru memberikan

contoh membaca, memainkan murottal (*recitation*), dan mengoreksi kesalahan siswa.

Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung proses menghafal anak-anak mereka di rumah, terutama melalui kegiatan muroja'ah rutin dan pengelolaan program menghafal. Guru melakukan penilaian mingguan dan mencatat kemajuan dalam buku catatan siswa. Hasil setiap anak selalu diakui melalui pujian atau dorongan verbal dari guru. Telah terbukti bahwa sinergi yang konsisten antara guru dan orang tua memperkuat hasil hafalan dan meningkatkan harga diri anak-anak.

2. Dampak

Program menghafal Al-Qur'an telah terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak inklusif. Wawancara menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, daya ingat, dan kemampuan berbicara. Dengan menghafal secara teratur, anak-anak ini dapat melatih daya ingat jangka panjang mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan belajar mereka dalam mata pelajaran lain. Secara emosional, mereka tampak lebih antusias dan bersemangat ketika dipuji oleh guru atau orang tua. Hal ini menegaskan bahwa program menghafal Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membantu membangun karakter dan rasa kemandirian anak-anak selama proses pembelajaran.

3. Tantangan dan Hambatan

Meskipun program umumnya berjalan dengan baik, beberapa tantangan muncul selama proses pembelajaran. Masalah utamanya berasal dari kondisi emosional anak-anak dan tingkat fokus yang seringkali tidak stabil. Terkadang, anak-anak kehilangan motivasi belajar, sehingga sulit berkonsentrasi saat menghafal. Untuk mengatasi hal ini, guru biasanya memberikan waktu istirahat singkat, memainkan permainan sederhana, atau menceritakan kisah-kisah inspiratif untuk memulihkan perhatian mereka.

Selain masalah emosional, ruang kelas yang bising seringkali menjadi kendala, terutama karena menghafal dilakukan secara kolaboratif dengan siswa lain. Oleh karena itu, guru berusaha mengatur ulang tempat duduk dan waktu menghafal untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih tenang. Selain itu, terdapat tantangan lain, seperti kurangnya fasilitas pendukung, seperti ruang khusus untuk menghafal atau peralatan audio yang tidak memadai.

4. Solusi

Untuk menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Target hafalan dibagi menjadi bagian-bagian kecil sesuai kondisi anak, sementara guru tetap menjaga suasana belajar yang menyenangkan melalui motivasi dan penghargaan sederhana. Sekolah juga menjalin kolaborasi aktif dengan orang tua agar kegiatan hafalan di rumah berjalan berkelanjutan.

Komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui buku penghubung dan grup WhatsApp, sehingga perkembangan hafalan anak dapat dipantau bersama. Selain itu, kegiatan muroja'ah rutin yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah membantu menjaga hafalan agar tetap terpelihara. Strategi ini terbukti efektif dalam mempertahankan capaian hafalan anak inklusi dan mendorong keberlanjutan program tahfidz di sekolah.

Pembahasan

1. Implementasi Program

Keberhasilan menghafal Al-Qur'an bagi siswa inklusi di SD Islam Prestasi Akhlakul Karimah terkait erat dengan strategi pembelajaran yang direncanakan secara sistematis, bersifat fleksibel, dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Guru menyusun rencana hafalan dengan menyesuaikan target capaian berdasarkan kemampuan anak, memanfaatkan metode audio-visual, serta memberikan contoh pelafalan dan umpan balik secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru memiliki sensitivitas pedagogis terhadap perbedaan individu peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh (David & David, 2017) strategi pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Kegiatan belajar yang bersifat konkret dan berbasis pengalaman nyata juga memperkuat teori *learning by doing* sebagaimana dikemukakan oleh (Piaget & Cook, 1952), yang menjelaskan bahwa anak-anak akan memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas belajar. Dalam konteks tersebut, guru memegang peran penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu anak membangun pemahaman melalui praktik berulang dan koreksi bertahap. Di sisi lain, keterlibatan aktif orang tua dalam proses muroja'ah di rumah menjadi bukti nyata pentingnya sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam mendukung keberhasilan hafalan anak. Kolaborasi ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran efektif bagi anak inklusi memerlukan dukungan sosial yang berkelanjutan baik saat berada di kelas maupun di luar ruang belajar.

Penerapan pendekatan pembelajaran tahfidz yang fleksibel di sekolah ini mendukung hasil temuan (Az-Zahraa et al., 2024), yang menegaskan bahwa guru pada konteks pendidikan inklusif perlu menerapkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk menjaga kualitas capaian akademik. Selain itu, penelitian (Sarwadi & Shodikin, 2023) menunjukkan bahwa penerapan *multisensory instruction* dalam pembelajaran tahfidz efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi guru di SD Islam Prestasi Akhlakul Karimah sudah konsisten dengan praktik terbaik pendidikan inklusif, yaitu memadukan diferensiasi pembelajaran, pendekatan multisensori, serta terciptanya kerja sama yang erat antara guru dan orang tua. Dari sisi teoretis, temuan ini memperluas pemahaman dalam studi tentang strategi pembelajaran tahfidz dalam konteks pendidikan Islam inklusif, sedangkan secara praktis memberikan model pembelajaran adaptif yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar lain.

2. Dampak

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan hafalan Al-Qur'an membawa dampak positif pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak inklusi. Hal ini terlihat dari peningkatan kepercayaan diri, fokus, kemampuan mengingat, serta motivasi religius yang lebih tinggi, yang selanjutnya mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Kondisi ini memperkuat teori (VYGOTSKY, 1980) mengenai *scaffolding* dan zona perkembangan proksimal, di mana dukungan sosial dari guru dan orang tua yang berperan sebagai "*more*

knowledgeable other” memfasilitasi kemampuan belajar anak berkembang melampaui apa yang dapat mereka lakukan sendiri.

Hasil ini juga selaras dengan (Hasibuan & Sit, 2025) yang menunjukkan bahwa metode talaqqi berbantuan audio-visual secara signifikan meningkatkan retensi hafalan dan kepercayaan diri anak usia dini. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Islam inklusif menunjukkan bahwa integrasi dukungan sosial dan metode inovatif dapat memfasilitasi pengembangan kognitif dan emosional anak inklusi. Secara praktis, hasilnya menegaskan perlunya kemitraan aktif antara guru dan orang tua sebagai upaya mendukung anak agar belajar mandiri, tetap termotivasi, dan fokus dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan hingga saat ini belum meninjau dampak jangka panjang dari program hafalan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain longitudinal untuk mengeksplorasi bagaimana manfaat kognitif, sosial, dan emosional tersebut berkembang dari waktu ke waktu apakah mereka bertahan, meningkat, atau menurun seiring berjalannya waktu.

3. Tantangan dan Hambatan

Meskipun program menghafal Al-Qur'an secara umum berjalan lancar, beberapa kendala masih muncul selama proses pembelajaran. Tantangan utama berasal dari kondisi emosi anak yang sering berfluktuasi, variasi kemampuan mengingat, perubahan fokus belajar, dan suasana kelas yang terkadang kurang kondusif, yang pada akhirnya mengganggu konsentrasi saat menghafal. Hasil ini sejalan dengan pandangan Piaget & Cook (1952), yang menyatakan bahwa faktor afektif berperan krusial dalam mempersiapkan anak untuk belajar, serta penelitian Az-Zahraa et al. (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas program inklusif di sekolah dasar sangat ditentukan oleh persiapan guru dan kolaborasi dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK).

Para guru menerapkan strategi yang fleksibel, seperti memberikan waktu istirahat, menceritakan kisah-kisah yang memotivasi, dan menyesuaikan waktu menghafal berdasarkan kondisi anak. Pendekatan ini sejalan dengan perspektif Brookfield (2015), yang menyatakan bahwa kreativitas dan empati guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif bagi anak berkebutuhan khusus. Temuan ini menyiratkan bahwa sekolah perlu meningkatkan dukungan melalui fasilitas yang lebih baik, seperti ruang tahfidz yang tenang dan peralatan audio yang memadai. Namun, studi ini terbatas pada konteks ruang belajar tertentu, sehingga sekolah lain mungkin menghadapi tantangan yang berbeda, yang menyoroti pentingnya dukungan sistematis dalam lingkungan inklusif.

4. Solusi

Upaya mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran dilakukan melalui kolaborasi erat antara guru, orang tua, dan sekolah. Dalam hal ini, guru menyesuaikan teknik menghafal dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Sementara itu, orang tua bertanggung jawab untuk menjaga konsistensi kegiatan muroja'ah di rumah agar pembelajaran tetap terjaga. Untuk menjaga motivasi anak, guru memberikan hadiah sederhana dan penguatan positif secara berkala. Sementara itu, sekolah berperan dengan mengadakan kegiatan muroja'ah secara berkala dan memfasilitasi komunikasi intensif antara guru dan orang tua. Temuan ini mendukung pandangan Ardoin & Heimlich (2021) yang

menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kondusif dan suportif.

Penerapan solusi yang mengutamakan kolaborasi, diferensiasi, dan penguatan positif menekankan sinergi antara guru tahfidz, wali kelas, guru pendamping khusus (GPK), dan orang tua. Hal ini memastikan proses menghafal dapat berjalan efektif sesuai kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan temuan penelitian Fatchurrohman et al. (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran inovatif seperti penggunaan tablet dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa inklusi melalui dukungan guru yang berkelanjutan. Sementara itu, dalam hal penguatan motivasi keagamaan, Maria et al. (2025) menekankan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas kehidupan nyata dan dukungan emosional terbukti mampu merangsang antusiasme belajar sekaligus memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral.

Strategi tambahan yang mendukung keberhasilan pembelajaran inklusif adalah penerapan model aktif seperti PLAY Wahyudi & Rafianti (2025). Aktivitas kolaboratif ini dapat mendorong perkembangan berpikir kritis dan motivasi belajar anak, misalnya melalui permainan suara dan pengulangan hafalan berirama. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan kemandirian belajar, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap anak. Implikasi teoretis dari solusi ini adalah penguatan konsep kolaboratif dalam pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai agama. Implikasi praktisnya meliputi pengembangan model tahfidz inklusif yang melibatkan kemitraan rumah-sekolah yang sistematis, penggunaan media interaktif, dan penerapan pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

Strategi tambahan yang mendukung keberhasilan pembelajaran inklusi adalah penerapan model aktif seperti PLAY (Wahyudi & Rafianti, 2025). Aktivitas kolaboratif ini mampu mendorong perkembangan berpikir kritis serta motivasi belajar anak, contohnya melalui permainan bunyi dan pengulangan hafalan berirama. Pendekatan ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif, membangun kemandirian belajar, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing anak. Implikasi teoretis dari solusi ini adalah penguatan konsep kolaboratif dalam pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai keagamaan. Implikasi praktisnya mencakup pengembangan model tahfidz inklusif yang melibatkan kemitraan rumah dan sekolah secara sistematis, penggunaan media interaktif, dan penerapan pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan kemampuan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak-anak inklusif di SD Islam Prestasi Akhlakul Karimah dapat diimplementasikan secara efektif melalui perencanaan yang adaptif, penggunaan metode pembelajaran multisensori, dan kolaborasi yang intensif antara guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak inklusif mampu menghafal hingga lima juz Al-Qur'an dengan peningkatan yang signifikan dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial, termasuk kepercayaan diri, fokus, dan motivasi belajar. Keberhasilan ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan peka terhadap kebutuhan unik setiap siswa, sekaligus menggarisbawahi peran krusial dukungan sosial dalam mendukung proses pembelajaran.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur pendidikan inklusif dengan menegaskan bahwa kombinasi metode multisensori, diferensiasi dalam pembelajaran, dan kolaborasi antara guru dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran hafalan Al-Qur'an (tahfidz) bagi anak berkebutuhan khusus. Temuan ini memperkuat relevansi teori *scaffolding* Vygotsky dan konsep belajar sambil bekerja dari Piaget dalam konteks pendidikan agama inklusif. Penelitian ini juga menawarkan rekomendasi bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan model hafalan Al-Qur'an inklusif yang lebih terstruktur dan adaptif. Rekomendasi ini meliputi penerapan strategi pembelajaran multisensori, penetapan target hafalan bertahap, peningkatan fasilitas pendukung seperti ruang hafalan Al-Qur'an dan media audio-visual, serta penguatan kemitraan aktif antara sekolah dan orang tua. Pendekatan ini memungkinkan program hafalan Al-Qur'an yang lebih berkelanjutan bagi anak-anak inklusif, sekaligus meningkatkan motivasi keagamaan dan mendukung perkembangan kognitif dan emosional yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, guru tahfidz diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, multisensori, dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa inklusi agar proses hafalan dapat berlangsung lebih efektif. Kedua, sekolah perlu meningkatkan dukungan fasilitas seperti ruang hafalan yang kondusif dan sarana audio-visual untuk menunjang keberlanjutan program tahfidz. Ketiga, orang tua diharapkan mempertahankan rutinitas muroja'ah di rumah serta menjalin komunikasi intensif dengan guru untuk memastikan konsistensi hafalan. Keempat, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan desain longitudinal untuk melihat keberlanjutan efektivitas strategi tahfidz pada anak inklusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penelitian ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada guru tahfidz, kepala sekolah, orang tua, serta siswa inklusi di SD Islam Prestasi Akhlakul Karimah atas partisipasi dan keterbukaan mereka selama pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni, L. A., & Hasanah, U. (2024). STRATEGI HAFALAN AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA PENYANDANG DISABILITAS DI SLBN SARONGGI. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2(2), 192–204. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i2.4434>
- [2] Ardoin, N. M., & Heimlich, J. E. (2021). Environmental learning in everyday life: foundations of meaning and a context for change. *Environmental Education Research*, 27(12), 1681–1699. <https://doi.org/10.1080/13504622.2021.1992354>
- [3] Az-Zahraa, S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Rafianti, W. R., & Sari, D. D. (2024). *Pemetaan Kelas Inklusi Untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin*. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/521>

- [4] Braun, Virginia., & Clarke, Victoria. (2022). *Thematic analysis : a practical guide*. SAGE.
https://www.google.co.id/books/edition/_/oI5nzgEACAAJ?hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjrrqq6Xi4WRAXUS9qACHb0XIvcQ7_IDegQICChAC
- [5] Brookfield, Stephen. (2015). *The skillful teacher: on technique, trust, and responsiveness in the classroom*. Jossey-Bass.
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=gAhhBgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR19&dq=Brookfield,+S.+D.+\(2015\).+The+skillful+teacher:+On+technique,+trust,+and+responsiveness+in+the+classroom.+&ots=BrWrPmWj9N&sig=l91QPFOaaWASRNDZe-OjLn33cDo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=gAhhBgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR19&dq=Brookfield,+S.+D.+(2015).+The+skillful+teacher:+On+technique,+trust,+and+responsiveness+in+the+classroom.+&ots=BrWrPmWj9N&sig=l91QPFOaaWASRNDZe-OjLn33cDo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- [6] Creswell, J. W. ., & Poth, C. N. . (2018). *Qualitative inquiry and research design*. SAGE.
<https://books.google.co.id/books?id=DLbBDQAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- [7] David, F. R. ., & David, F. R. . (2017). *Strategic management : concepts and cases ; a competitive advantage approach* (S. Wall, D. Tylman, & L. Albelli, Eds.; 16th ed.). Pearson. https://www.strategyclub.com/wp-content/uploads/2015/10/Preface.16th.ed_.pdf
- [8] Fatchurrohman, S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Fauzi, Z. A., & Annisa, M. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Tablet dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Pelambuan 4. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 254–258.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.140>
- [9] Hasibuan, R. H., & Sit, M. (2025). *Enhancing qur'anic memorization using the talaqqi method assisted by audio-visual media among children aged 5-6 years*. 08(01), 53–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/al-athfaal.v8i1.27659>
- [10] Karimah, I., Suyatno, S., & Sukirman, S. (2024). Strategi Pengorganisasian Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 396–403.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1464>
- [11] Maria, A., Prihandoko, Y., Noorhapizah, & Agusta, A. R. (2025). *MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA PADA MUATAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PAHAT DAN MEDIA PUZZLE SISWA KELAS VB SDN KUIN CERUCUK 4*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7671>
- [12] Ma'rifah, E. N., Maksum, Muh. N. R., & Jinan, M. (2023). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Lazuardi Kamila Surakarta dan SMP Al-Islam Surakarta*.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4081/1705>
- [13] Mauliddiyah, I., & Permata, S. D. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DISEKOLAH DASAR INKLUSIF. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 33–41.
<https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.4841>
- [14] Miles, M. B. ., Huberman, A. M. ., & Saldaña, Johnny. (2020). *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*. SAGE. https://rlc-mm.feb.ui.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7337

- [15] Munawir, M., Bilqhis, R. P., & Mahmudah, R. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran tentang Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1140–1148. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7268>
- [16] Musleh, M., Inayati, M., & Wardi, Moh. (2022). IMPLEMENTASI METODE TAKRAR DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT HAFALAN QURAN MI AL IMRON PAKAMBAN LAOK PRAGAAN SUMENEP. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 207–222. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.229>
- [17] Pambudi, R. K., Sarjono, J., & Mukhlisah, I. (2023). PENERAPAN METODE ABATA DALAM MEMBANTU HAFALAN AL-QUR'AN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU DI PONDOK PESANTREN ABATA TEMANGGUNG TAHUN 2023. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 203–212. <https://doi.org/10.54090/alulum.282>
- [18] Piaget, J., & Cook, M. (1952). *The origins of intelligence in children* (Vol. 8). International universities press. https://www.bxscience.edu/ourpages/auto/2014/11/16/50007779/Piaget%20When%20Thinking%20Begins10272012_0000.pdf
- [19] Rizal, Z. A.-G. E.-M., Ulum, M. B., Aprilia, E., Ilahana, A. D., & Rif'iyati, D. (2025). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PERSPEKTIF INKLUSIFITAS. *Istifkar: Media Transformasi Pendidikan*, 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.62509/ji.v5i1.138>
- [20] Sarwadi, & Shodikin, E. N. (2023). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Berkebutuhan Khusus di Pondok Pesantren Inklusi Ainul Yakin Tepus Gunungkidul. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>
- [21] Tarigan, I. W. br, Saragih, E., Ritonga, A. A., & Darlis, A. (2024). *Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Al-Qur'an*. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12783?utm_source=chatgpt.com
- [22] Tarishah, S. D., Hikmah, N., & Dewina, Z. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN INKLUSI UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SEKOLAH DASAR. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22057>
- [23] Umam, M. C., & Layli Masruroh. (2025). Strategi pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Disabilitas di SLB Sabilillah Cukir Jombang. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 676–682. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1401>
- [24] VYGOTSKY, L. S. (1980). *Mind in Society* (M. Cole, V. Jolm-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>
- [25] Wafiqni, N., Rahmaniah, N., & Supena, A. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERKESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH INKLUSIF. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 95–112. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.7800>
- [26] Wahyudi, M. N., & Rafianti, W. R. (2025). PENERAPAN MODEL PLAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33916>
- [27] Yin, R. K. ., & Campbell, D. T. . (2018). *Case study research and applications: design and methods*. SAGE Publications, Inc.